

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2011). *Hubungan Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal Di RSPAU Halim*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ancok, Djamaludin & Nashori, F. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H. . (1996). *Meraih Hidup Bermakna (kisah pribadi dengan pengalaman tragis)*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H. . (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna (1st ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana ( Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang ). *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1–19.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Jiwa Agama (15th ed.)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Delener, N. (1994). Religious Contrasts in Consumer Decision Behaviour Patterns : Their Dimensions. *Journal of Marketing*, 28(5), 36–53.
- Gumilar, F. U., & Uyun, Q. (2009). Kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. *Psikologika*, 14(1), 65–70.
- Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). Komitmen Beragama pada Muallaf ( Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa ). *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 0–8.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. Retrieved April 19, 2020, from [www.academia.edu website:](http://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN_SKALA_LIKERT_LIMA_SKALA_DENGAN_MODIFIKASI_SKALA_LIKERT_EMPAT_SKALA)  
[http://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN\\_SKALA\\_LIKERT\\_LIMA\\_SKALA\\_DENGAN\\_MODIFIKASI\\_SKALA\\_LIKERT\\_EMPAT\\_SKALA](http://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN_SKALA_LIKERT_LIMA_SKALA_DENGAN_MODIFIKASI_SKALA_LIKERT_EMPAT_SKALA)
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2012). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 28–39.
- Maradona, S. (2011). Ratusan Orang Jadi Mualaf di Masjid Al-Azhar Jakarta, Mereka Bilang Islam Agama Yang Menenangkan. Retrieved July 24, 2019, from [Republika.co.id website: https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/11/08/09/lpn8x5-ratusan-orang-jadi-mualaf-di-masjid-al-azhar-jakarta-mereka-bilang-islam-agama-menenangkan](https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/11/08/09/lpn8x5-ratusan-orang-jadi-mualaf-di-masjid-al-azhar-jakarta-mereka-bilang-islam-agama-menenangkan)
- Muhdhori, H. (2017). Treatment dan kondisi psikologis muallaf. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 16–39.
- Mulyono, N. . (2007). *Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Muallaf*. (Skripsi tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nashori, F & Diana, R. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Potoh, Z. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(01), 100–110.
- Rahmawati, I., & Desiningrum, D. R. (2018). Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analisis. *Journal Empati*, 7(1), 92–105.
- Ritonga, B., & Esti, L. (2006). Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1–7.
- Riyandi, R. (2016). Mualaf Kerap Alami Penolakan Keluarga. Retrieved July 24, 2019, from [Republika.co.id website: https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/16/01/07/o0k7jj313-mualaf-kerap-alami-penolakan-keluarga](https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/16/01/07/o0k7jj313-mualaf-kerap-alami-penolakan-keluarga)
- Rosyidi, H. (2015a). Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup Menjelang Masa Pensiun. *Jurnal Bimbingan Dan Koseling Islam*, 05(01), 67–92.
- Rosyidi, H. (2015b). Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup Menjelang Masa Pensiun. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 05(01), 67–92.

- Safaria, T. (2005). *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasongko, A. (2011). Alhamdulillah Sejak Januari, 176 Orang Mualaf Bersyahadat di Masjid Sunda Kelapa. Retrieved July 24, 2019, from [republika.co.id website: https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/11/07/08/1o0i0q-alhamdulillahsejak-januari-176-orang-mualaf-bersyahadat-di-masjid-sunda-kelapa](https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/11/07/08/1o0i0q-alhamdulillahsejak-januari-176-orang-mualaf-bersyahadat-di-masjid-sunda-kelapa)
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*. (Terjemahan oleh Yustinus). Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental; konsep, cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Steger, M. F., Frazier, P., Kaler, M., & Oishi, S. (2006). *The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life*. 53(1), 80–93. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>
- Subandi, M. A. (2016). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq, M. (2014). Pengalaman konversi agama pada muallaf tionghoa. *Character*, 2(3), 1–9.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. (terjemahan oleh Machun Husein) Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ula, S. T. (2014). Makna hidup bagi narapidana. *Jurnal Hisbah*, 11(1), 17–36.
- Widianita, P. L., Mikarsa, H. L., & Hartiani, F. (2009). Gambaran Makna Hidup Remaja Penderita Leukemia. *Journal of Cancer*, III(1), 17–23.
- Yanuarti, E. (2018). Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 22–40.